

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program pembinaan ketahanan remaja melalui pusat informasi konseling remaja (PIK-R) di Gampong Muara Dua Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe beserta hambatan yang ditemukan saat proses pelaksanaan kegiatan program sosialisasi. Remaja merupakan masa ketika seorang anak tumbuh ketahap menjadi seorang yang dewasa yang tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja tingkat awal yaitu remaja yang berumur 12-17 tahun, remaja juga mengalami masa pubertas yang merupakan tanda-tanda bahwa anak sudah mulai meranjak tahap awal, yaitu dengan tanda mengalami perubahan pada fisik laki-laki dan perempuan serta mulai menyukai lawan jenis. Sehingga perlunya pembinaan agar remaja terhindar dari pergaulan bebas dikarenakan pada masa tersebut remaja mulai aktif-aktifnya pergaulan diluar kendali. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas DP3A2KB, Tim GenRe Lhokseumawe Perangkat Gampong Lhok mon Puteh dan Pengurus PIK-R serta informan pendukung. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan sosialisasi PIK-R sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal. Kondisi setelah adanya PIK-R terlihat dari rasa percaya diri remaja dalam bersosialisasi dengan teman sebaya serta kemauan untuk berkonseling dengan konselor PIK-R untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap kesehatan reproduksi remaja dan bahaya yang terjadi akibat pergaulan bebas. Dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan menurut teori yang digunakan yaitu Edward III, Komunikasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang diarahkan. Sumberdaya juga sudah cukup baik dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan PIK-R terutama sumberdaya manusia dan dibantu dengan sumberdaya sarana yang cukup memadai. Disposisi merupakan sikap implementor dalam pengimplementasikan program kegiatan PIK-R telah dilaksanakan dengan baik, dengan berbagai upaya pencegahan pergaulan bebas remaja dibawah pengawasan dinas DP3A2KB serta perangkat gampong. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini faktor utamanya sumberdaya finansial yaitu tidak tersedia anggaran terkhusus untuk penyelenggaraan program PIK-R sehingga membuat beberapa kegiatan terhambat yang ingin dikembangkan.

Kata Kunci : Implementasi, Pembinaan dan konseling, Sosialisasi.

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the youth resilience development program through the youth counseling information center (PIK-R) in Gampong Muara Dua, Muara Dua District, Lhokseumawe City along with the obstacles found during the process of implementing socialization program activities. Adolescence is a period when a child grows to a stage of becoming an adult that cannot be determined with certainty. Early adolescence, namely teenagers aged 12-17 years, teenagers also experience puberty which is a sign that the child has started to reach the early stages, namely signs of experiencing changes in the physical appearance of men and women and starting to like the opposite sex. So there is a need for guidance so that teenagers avoid promiscuity because during this period teenagers begin to become active in out-of-control relationships. This research uses a qualitative approach method which aims to analyze data using Edward III's theory, namely Communication, Resources and Disposition. The informants in this research were the DP3A2KB Service, the Lhokseumawe GenRe Team, the Gampong Lhok mon Puteh apparatus and the PIK-R Management and supporting informants. The instrument of this research is the researcher himself. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model, while the data validity checking technique uses source triangulation. The results of this research indicate that the implementation of the PIK-R socialization program has been carried out well but has not been optimal. Conditions after the existence of PIK-R can be seen from teenagers' self-confidence in socializing with peers and their willingness to consult with PIK-R counselors to find out the extent of their understanding of teenage reproductive health and the dangers that occur due to promiscuity. And the research results found in the field according to the theory used, namely Edward III, communication has been running well in accordance with the directed policies and regulations. Resources are also quite good in supporting the implementation of the PIK-R program activities, especially human resources and are supported by adequate facilities and resources. Disposition is the implementor's attitude in implementing the PIK-R activity program which has been implemented well, with various efforts to prevent promiscuity among teenagers under the supervision of the DP3A2KB service and village officials. The main obstacle found in this research was financial resources, namely that there was no special budget available for implementing the PIK-R program, which hampered several activities that wanted to be developed.

Keywords: *Implementation, coaching and counseling, socialization.*